

ABSTRAK

Kebijakan pemindahan penduduk di Indonesia sudah dilakukan sejak masa pemerintahan Hindia Belanda sampai dengan saat ini. Kebijakan yang sebelumnya dikenal dengan nama kolonisasi berganti menjadi transmigrasi pada masa pemerintahan Indonesia. Tujuan program transmigrasi tidak hanya untuk kepentingan demografis tetapi juga peningkatan taraf hidup pesertanya dan pembangunan yang merata di seluruh Indonesia. Kabupaten Rejang Lebong menjadi salah satu daerah tujuan penempatan, baik program kolonisasi maupun transmigrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program transmigrasi di Kabupaten Rejang Lebong sejak tahun 1968 hingga tahun 2000 dan kehidupan para transmigran setelah tinggal dan menetap di lokasi transmigrasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dimulai dari pemilihan topik penelitian, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini faktor pendorong transmigran untuk bermigrasi adalah kekurangan lahan garapan, sementara keinginan untuk maju menjadi faktor penariknya. Transmigran yang tidak sesuai dengan kondisi dan situasi di daerah baru memilih kembali ke Jawa atau pindah ke daerah lain. Mereka yang bertahan hidup bersosialisasi, berinteraksi, dan membaur dengan penduduk setempat. Walaupun sempat mengalami berbagai masalah pada awal kedatangannya, kehidupan ekonomi transmigran pun berangsur mengalami peningkatan dari kehidupan sebelumnya. Mereka mendapatkan lahan garapan, dapat memenuhi kebutuhan hidup, hingga menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, terdapat beberapa akulturasi antara penduduk asli dengan transmigran seperti dalam sistem mata pencaharian, bahasa, dan upacara adat. Dengan demikian, program transmigrasi tidak hanya meningkatkan ekonomi pesertanya, melainkan juga meningkatkan integrasi sosial budaya penduduk.

Kata kunci: *transmigrasi, Kabupaten Rejang Lebong, ekonomi, sosial budaya*

ABSTRACT

The policy of relocating the population in Indonesia has been carried out since the reign of the Dutch East Indies until now. The policy previously known as colonization changed to transmigration during the Indonesian administration. Rejang Lebong Regency is one of the target areas for placement, both for the colonization and transmigration programs. This study aims to explain the implementation of the transmigration program in Rejang Lebong Regency from 1968 to 2000 and the lives of transmigrants after living and settling in the transmigration site. The method used in this research is the historical research method starting from the selection of research topics, collection of sources, source criticism, interpretation, and historiography. In this study, the driving factor for transmigrants to migrate was the lack of arable land, while the desire to advance was the pull factor. Transmigrants who are not following the new area's conditions and situations choose to return to Java or move to other areas. Those who survive socialize, interact and mingle with the local population. Even though they had experienced various problems at the beginning of their arrival, the economic life of the transmigrants had gradually improved from their previous life. They get arable land, can make ends meet, and send their children to a higher level. In addition, there are several acculturations between indigenous people and transmigrants, such as in the system of livelihoods, language, and the traditional ceremonies. Therefore, the transmigration program improves the economy of its participants and increases the socio-cultural integration of the population.

Keywords: *transmigration, Rejang Lebong Regency. economy, socio-cultural*